

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan reproduksi adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Kesehatan reproduksi itu lengkap, bukan hanya penyakit atau cacat yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya⁽¹⁾. Melalui pendidikan kesehatan reproduksi, remaja berupaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan sikap positif mereka tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual, serta meningkatkan tingkat reproduksi mereka. Pada masa sebelum pubertas, remaja putri secara bertahap berkembang dari menstruasi pertama (*menarche*) hingga perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri. Bagi remaja putri, menstruasi pertama selalu diikuti dengan rasa malu dan takut. Remaja hendaknya di bekali dengan pemahaman bahwa menstruasi harus dilalui dengan ketenangan⁽²⁾.

Pada anak perempuan, pubertas ditandai dengan menstruasi pertama yang disebut *menarche*. *Menarche* adalah menstruasi tahap awal yang biasanya terjadi pada masa remaja, antara usia 10 hingga 16 tahun, yang merupakan sinyal biologis kematangan seksual perempuan⁽³⁾. *Menarche* juga merupakan tanda awal dari perubahan lain pada remaja putri, seperti perkembangan payudara, rambut di daerah kemaluan dan ketiak, serta distribusi lemak di daerah panggul⁽⁴⁾.

Berdasarkan data WHO batas usia remaja putri apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun. Pada saat ini usia *menarche* pada remaja putri

mengalami perubahan. Usia *menarche* berbagai studi telah dilakukan dan tercantum di bebagai literatur yang menyatakan usia *menarche* di berbagai Negara memiliki berbagai variasi, yaitu diantaranya, pada penelitian di Amerika Serikat sekitar 95% remaja putri mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada usia 12 tahun dan usia rata-rata 12,5 tahun yang diringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*⁽⁵⁾.

Di Maharashtra, India rata-rata usia menarche pada perempuan adalah 12,5 tahun 29,92% *menarche* dini, (10-11 tahun), 64,77% *menarche* ideal (12-13 tahun) dan 10,30% *menarche* terlambat (14-15 tahun) .Sementara di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata usia menarche remaja putri adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun ⁽⁴⁾.

Sangat penting bagi remaja putri untuk bersiap menghadapi menarche. Para remaja putri yang telah siap menghadapi *menarche* akan merasakan senang dan bangga karena mereka menganggap *menarche* sebagai proses pematangan biologis. Pada saat yang sama, remaja putri yang belum siap menghadapi menarche akan merasa tidak siap menghadapi menarche yang akan menimbulkan rasa tidak percaya diri ⁽⁶⁾.

Datangnya *Menarche* pada remaja perempuan dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif, bila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi, maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya yaitu gangguan pada psikologis maupun gangguan fisik, tapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif ⁽⁵⁾.

Kurangnya Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya menstruasi pada Anak perempuan adalah karena kurangnya informasi dari orangtua, teman, guru, kakak perempuan serta Aspek fisik dan mental remaja belum dewasa. Pengaruh kurangnya persiapan pada remaja *menarche* Menyebabkan kecemasan, menimbulkan ketakutan dan gejala patologis lainnya, Pusing, dismenore, kaku di kaki dan punggung⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh remaja putri tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja putri tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja putri tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*⁽⁸⁾. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/ MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, salah satu sasaran strategis yang akan dicapai Kementerian Kesehatan adalah pembinaan ketahanan remaja. Indikator keberhasilan diukur dari peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75%⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 saat ini kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri sebelum menstruasi pertama mendiskusikan tentang menstruasi dengan teman (58%), dengan ibu (45%), dengan guru (15%) serta remaja putri tidak pernah mendiskusikan tentang menstruasi sebelum dirinya mengalami menarche adalah (21%)⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan penelitian Lutfiya (2016) tentang Analisis kesiapan siswa sekolah dasar dalam menghadapi menarche di peroleh hasil analisis, faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi menarche adalah tingkat pengetahuan siswi ($p = 0,012$; $PR = 6,000$) dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri pra-pubertas dengan kategori kurang berpeluang 6,000 kali memiliki sikap tidak siap menghadapi menarche dari pada remaja putri pra-pubertas yang memiliki tingkat pengetahuan baik ⁽⁹⁾.

Dalam penelitian Hidayah N (2018) tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kesiapan menghadapi menstruasi pertama (menarche) dengan kelekatan aman anak dan ibu di peroleh hasil hubungan variabel kelekatan aman ibu dan anak dengan kesiapan menghadapi menarche sebesar 9.3% makadari itu Kelekatan aman secara positif mempengaruhi kecemasan menghadapi menarche. Semakin baik interaksi yang terjalin antara anak dengan ibu maka semakin nyaman dan berkurangnya kecemasannya sehingga memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi menarche dan dari penelitian ini juga di dapatkan faktor- faktor lain yg dapat mempengaruhi kesiapa remaja dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*)seperti : usia, sumber informasi berupa teman sebaya dan lingkungan sekolah ⁽³⁾.

Berdasarkan pre-survei yang saya lakukan kepada 32 siswi Sekolah Dasar Negeri No. 101791 Patumbak Kampung kelas VI melalui pendekatan tanya jawab dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan yaitu 5M (Memakai Masker dengan benar, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau memakai handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter, Menghindari Kerumunan, dan

Mengurangi Mobillisasi) terdapat 10 orang siswi yang sudah mengalami menstruasi dan 22 orang belum mengalami menstruasi diantaranya mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi dan siswi tersebut mengatakan cemas pada saat menstruasi pertama.sedangkan siswi yang belum menstruasi beberapa diantaranya mengatakan sudah pernah mendengar tentang menstruasi dari orang tua dan saudara perempuan tetapi belum jelas. Serta diketahui siswi di Sekolah Dasar Negeri No. 101791 Patumbak Kampung tidak mengetahui tentang menstruasi pertama (*menarche*) maupun terhadap masa pubertas maka perlu dilakukan penelitian pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang *Menarche* di SD Negeri No. 101791 Patumbak Kampung

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri No. 101791 Patumbak Kampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.
2. Untuk mengetahui sikap remaja putri tentang menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang menarche di SD Negeri No. 101791 Patumbak Kampung.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut khususnya tentang Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *menarche*.

1.4.2 Manfaat Praktik

Data dan Informasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya mengenai Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang *menarche*.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai refensi dan bahan bacaan di perpustakaan sehingga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang *menarche* dan sumber bagi penelitian selanjutnya tentang pelaksanaan Pendidikan dengan metode *leaflet*.

2. Bagi Lahan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi remaja putri tentang menarche dan adanya perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Penelitian	Judul	Metode dan sampel	Hasil	Perbedaan
1.	Hidaya, dkk 2018	“Kesiapan menghadapi <i>menarche</i> pada remaja putri pubertas ditinjau dari kelakatan aman anak dan ibu ”	Metode: pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data skala psikologi Teknik pengambilan sample: <i>purposive sampling</i>	Interaksi dan komunikasi terbuka terhadap keluarga serta kurangnya informasi yg didapat dilingkungan dapat mempengaruhi kesiapan remaja putri	Jenis penelitian ini <i>Quasi Experiment Design</i> Populasi atau sampel dengan <i>Total Sampling</i> (seluruh remaja putri kelas VI) Lokasi dan waktu penelitian ini .

				dalam menghadapi <i>menarche</i>	
2.	Winarti, Anggi,dkk 2017	“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap kecemasan tentang menarche pada siswi kelas V SD”	Metode : <i>Quasi Experimental</i> Desain: control time series design Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik: <i>Total sampling</i>	Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi <i>menarche</i>	Jenis penelitian ini <i>Quasi Experiment Design</i> Lokasi dan waktu penelitian ini .
3.	Lutfiya, Indah 2016	“Analisis kesiapan siswa sekolah dasar dalam menghadapi menarche”	Metode: Analitik dengan pengumpulan data observasional Desain : cross sectional Teknik sampling random	Pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi <i>menarche</i>	Jenis penelitian ini <i>Quasi Experiment Design</i> Populasi atau sampel dengan <i>Total Sampling</i> (seluruh remaja putri kelas VI) Lokasi dan waktu penelitian ini .